

Menumbuhkan Motivasi Diri pada Murid Melalui Disiplin Positif pada Siswa SD

Sangidah^{1*} dan Ana Fitrotun Nisa²

¹SDN 3 Lamuk, Jawa Tengah

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author e-mail: sangidah1985@gmail.com

1. Abstract

One of the hopes of parents is to build discipline in children. Many ways are used to foster discipline, one of the practices that often occurs is by threatening to deprive a child of his rights if he does not comply with the rules. However, it turns out that threatening children is not the best solution in building discipline, instead it will traumatize children and do things beyond their control (wild) and lose motivation in themselves. One of the better ways to teach discipline to children is by applying positive discipline. This study aims to foster self-motivation in students through positive discipline, which will have a positive impact on changing students' perspectives and behavior. This study aims to encourage student independence, increase student intrinsic motivation, develop ethics and morals, and improve academic achievement. This research is qualitative research and uses a qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed and analyzed in stages as formulated by Miles and Huberman which include: data reduction, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the positive discipline approach has an effect on increasing students' intrinsic motivation in learning, increasing the quality of student learning outcomes, and increasing student character development, namely having high responsibility and integrity.

Keywords : *Motivation , Positive Discipline*

2. Pendahuluan

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana seseorang mematuhi aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem atau lingkungan. Disiplin melibatkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, menjaga keteraturan, dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan (Setiawan, 2017). Dalam mengembangkan disiplin, penting untuk memiliki motivasi yang kuat, mengatur tujuan yang jelas, mengikuti jadwal yang konsisten, dan melatih kemampuan pengendalian diri. Disiplin bukanlah sesuatu yang datang dengan mudah, tetapi dengan latihan dan ketekunan, seseorang dapat mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang disiplin untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Putri et al., 2020; Aji & Tamba, 2020; Sutirna, 2014).

Hasil observasi dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Juli 2023 di salah satu SD di Wonosobo, ditemukan bahwa masih rendahnya kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa. Beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu: 1) Murid tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, 2) Murid tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, 3) Murid tidak berangkat sekolah tanpa ijin, 4) Murid lebih suka bermain daripada belajar, serta beberapa pelanggaran lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut seharusnya tidak dilakukan oleh murid, karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Siswa yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Berkepribadian baik atas kedisiplinan di sekolah yang pastinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika di rumah.

Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan di sekolah namun juga ketika mereka berada di rumah. Seperti pendapat Gordon (1996) yang menyebutkan bahwa "jika di rumah anak-anak tidak disiplin, mereka akan menjadi pengacau di sekolah". Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa di rumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada di sekolah.

Membantu anak-anak SD mengembangkan disiplin yang positif adalah penting untuk membantu mereka dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang baik (Suchyadi et al., 2020; Purwaningsih & Herwin, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini memaparkan langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada murid sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sampel murid dari 88 anak kelas 1 - 6 di salah satu SD wilayah Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa didalam dan luar kelas, mengetahui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menggunakan instrumen lembar wawancara yang digunakan untuk mengetahui kegiatan dan minat

murid, pengalaman yang dimiliki murid, serta cita-cita masa depannya. Lembar Dokumentasi juga digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan, pencapaian, dan pengalaman siswa yang berkontribusi pada perkembangan motivasi, kemandirian, dan rasa percaya diri.

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang digunakan untuk pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

1. Metode Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

4. Hasil dan Pembahasan

Guru dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya positif anak (Rohman, 2018; Wahidin, 2020; Uktolseja dkk, 2022). Sebagai model atau contoh dalam mengembangkan budaya positif pada murid SD Negeri 3 Lamuk, peneliti menjembatani guru untuk berkolaborasi dengan orang tua mengadakan pertemuan untuk

membuat kesepakatan menjadi role model yang baik bagi anak. Orang tua dan guru sesuai perannya masing-masing membiasakan anak berperilaku yang baik dan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat (Nisa et al, 2020; Wiarsih & Nisa, 2022). Pada saat di rumah, orang tua berkewajiban memantau dan mengingatkan akan tanggung jawab yang dimiliki anak. Begitupun guru saat disekolah memiliki aturan yang memikat anak untuk melakukan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin sesuai kesepakatan. Guru dan orang tua selalu berkomunikasi untuk mengevaluasi program yang dijalankan setiap satu bulan sekali.

Guru membuat kesepakatan bersama melibatkan murid, hal ini dimaksudkan murid bisa mengembangkan kemandirian dan kreatifitasnya serta melatih bertanggung jawab. Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, etika yang bermoral, dan mempertanggungjawabkan apapun yang dilakukannya baik ucapan maupun perbuatan.

Murid diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya dan membiasakan murid untuk lebih berani berbicara ditempat umum tanpa takut salah. Murid juga dilibatkan dalam menentukan metode atau media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga murid akan belajar tanpa paksaan dan dengan kesadaran diri. Hal ini akan memunculkan motivasi diri (motivasi intrinsik) murid, sehingga mereka akan melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa beban dan bermakna bagi mereka. Murid juga diberikan kepercayaan untuk melakukan tugasnya secara mandiri maupun berkelompok, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Yuniharto & Nisa, 2022).

Setiap hari Sabtu, diadakan refleksi pembelajaran bersama rekan guru. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan memenuhi

kebutuhan murid serta menumbuhkan motivasi diri yang kuat baik bagi murid maupun guru. Sehingga mereka merasa senang dan bahagia pada saat melaksanakan pembelajaran, dan bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga meringankan beban guru. Karena guru bisa dengan leluasa mengungkapkan permasalahan yang muncul dan menemukan solusinya bersama. Guru juga memiliki referensi pembelajaran yang banyak dengan berbagi praktik baik.

Dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, siswa SD Negeri 3 Lamuk yang sebelumnya tidak ada yang berani berbicara didepan teman-temannya sekarang 70% siswa sudah mulai berani. Tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan guru maupun orang tua juga meningkat, hal ini diketahui berdasarkan hasil pertemuan antara guru dan orangtua. Mereka 90% sudah memiliki motivasi diri yang kuat, hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran mereka di sekolah. Dalam proses pembelajaran mereka juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif di kelas dan mampu memberikan pendapatnya dengan baik. Meski pendapatnya kadang tidak dipakai, namun mereka tidak marah ataupun putus asa.

5. Kesimpulan

Menumbuhkan motivasi diri pada murid melalui disiplin positif pada siswa SD adalah suatu upaya yang penting untuk membantu mereka menjadi siswa yang bersemangat dan berprestasi. Membantu siswa memiliki tujuan yang jelas dan terukur adalah kunci untuk membangun motivasi diri. Bantu mereka untuk menetapkan tujuan yang realistis dan spesifik dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi. Selain itu, bantu mereka untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan

tersebut. Umpan balik yang konstruktif dan positif merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Berikan pujian dan pengakuan kepada siswa atas usaha, prestasi, dan perbaikan mereka. Juga berikan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dan mengembangkan keterampilan yang lebih baik. Berikan siswa tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Memiliki tantangan yang memadai dapat membantu siswa merasa termotivasi untuk mencoba lebih keras dan mengatasi hambatan. Hal ini juga membantu mereka merasakan rasa pencapaian dan kesuksesan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Ciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di kelas. Pastikan ruang kelas memiliki aturan yang jelas dan konsekuensi yang adil untuk perilaku yang melanggar. Selain itu, dorong kerja sama dan dukungan antara siswa dengan cara menggalang tim, memberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan, dan mendorong interaksi yang positif. Ajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri. Bantu mereka mengembangkan keterampilan pengaturan waktu, perencanaan, dan organisasi yang baik. Dorong mereka untuk mengelola tugas dan tanggung jawab secara mandiri, memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka sendiri.

Kaitkan pembelajaran dengan kepentingan pribadi siswa. Temukan cara untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, minat mereka, atau tujuan jangka panjang mereka. Dengan melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran dalam konteks pribadi mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun.

Komunikasikan dengan orang tua secara teratur dan melibatkan mereka dalam mendukung motivasi diri siswa. Berbagi kemajuan, tantangan, dan pencapaian siswa, dan diskusikan strategi yang dapat dilakukan di rumah untuk memperkuat motivasi dan kemandirian mereka.

6. Referensi

- Setiawan, S. (2017). Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(2), 259–265.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). 1–13.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, *20*(1), 82–92.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54.
- Manab, H. A. (2014). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Kalimedia.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, *4*(2), 123–136.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., Istiningsih. (2020). The Teachings of Ki Hadjar Dewantara in Improving the Character of Elementary School Students in the Revolution of Industry 4.0 Era. *International Conference on Education Research and Innovation (ICERI 2019)*. 49-56. DOI. [10.2991/assehr.k.200204.010](https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.010)
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(1), 22–30.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 649–657.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *4*(1).
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Muhammadiyah University Press.

- Suchyadi, Y., Sunardi, O., & Novita, L. (2020). Kontribusi Sikap Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 115–118.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. 1(1). 151-158.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).
- Wiarsih, N., Nisa, A. F. (2022). Upaya Pelibatan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Lazuardi Tursina Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(1). 186-194. <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1340>.
- Yuniharto, B. S., Nisa, A. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Ajak Temani Mandiri untuk Menanamkan Profil Pelajar Pancasila. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*. 9(1). 65-71. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/13733>